

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Mutu Pendidikan Nasional akan menjadi barometer sumber daya manusia terutama generasi penerus. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah adanya perubahan perilaku yang diinginkan setelah siswa belajar.

Artinya pendidikan adalah usaha yang sengaja dan terencana serta dilaksanakan untuk mempengaruhi orang lain agar dapat meningkatkan prestasi peserta didik juga bermanfaat bagi dirinya dan orang disekitarnya. Sekolah adalah suatu lembaga untuk proses belajar mengajar. Dimana strategi guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses belajar adalah menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Guru merupakan bagian dari institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditempuh dengan pembaharuan proses pembelajaran, metode, media sebagai sarana penyampaian pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran dapat di evaluasi melalui kegiatan guru serta siswa atau dikatakan baik jika guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran dengan baik.

Pendidikan merupakan salah satu proses belajar, namun saat ini masalah yang dihadapi dunia pendidikan negara kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Faktor rendahnya kualitas pendidikan adalah karena lemahnya para guru dalam menggali potensi siswa. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran serta sering kali memaksa kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswa. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar diuntut harus dapat mempersiapkan kegiatan proses belajar mengajar yang afektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas dalam pembelajaran IPA menunjukkan bahwa proses pembelajaran kelas III SD Negeri 040462

Berastagi T.P 2019/2020 masih bersifat *teacher center* karena metode yang digunakan belum bervariasi, sehingga siswa kurang efektif. Misalnya pada materi lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat memerlukan media pembelajaran. Peran guru dalam proses belajar adalah guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, mediator dan fasilitator. Seorang guru harus memiliki keahlian khusus yang diperoleh melalui pendidikan karena guru merupakan sebuah profesi.

Adapun permasalahan yang terjadi di Sekolah SD Negeri 040462 Berastagi T.P 2019/2020 Berastagi berdasarkan informasi dari Kepala Sekolah dan Wali Kelas bahwa hasil ulangan pada Mata Pelajaran IPA T.P 2019/2020 Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.P 2019/2020 tidak sesuai dengan dengan standar ketuntasan belajar siswa. Dimana hasil ulangan yang diperoleh siswa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minal (KKM), sementara nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPA T.P 2019/2020 Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.P 2019/2020 yaitu 65.

Adapun hasil belajar dapat dilihat dari table 1.1 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Data Hasil Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi**

NO	Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa		Nilai Rata-Rata
				Tuntas	Tidak Tuntas	
	<b>2019/2020</b>	<b>65</b>	<b>30</b>	<b>17</b> <b>(56,67%)</b>	<b>13</b> <b>(43,33%)</b>	<b>65</b>

(Sumber : Data SD Negeri 040462 Berastagi)

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai KKM, jumlah siswa kelas III pada Tahun Pelajaran 2019/2020 yakni 30 siswa. Sementara, yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 17 (56,67%) siswa tuntas secara individual ataupun mencapai KKM yaitu 13 (43,33%) siswa tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Sementara itu hasil ulangan mata pelajaran IPA pada Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan rata-rata 65.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut di sebabkan karena guru belum maksimal dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk pelajaran IPA. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung merasa bosan dan kurang aktif selama pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang memberi makna dan hasil belajar

belum maksimal. Dari masalah tersebut, selayaknya dalam mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan tidak Sehat. Masalah yang akan dicoba dipecahkan dalam PTK ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.P 2019/2020 mata pelajaran IPA. Harapan hasil belajar siswa SD Negeri 040462 Berastagi T.P 2019/2020 tersebut mencapai KKM dan tuntas klasikal dengan menggunakan model *word square* pada mata pelajaran IPA kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.P 2019/2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.P 2019/2020 yaitu, sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa tidak tuntas karena guru kurang bervariasi dalam penyampaian materi.
2. Kurang minatnya siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
3. Lingkungan sekolah yang ribut.
4. Kurangnya perhatian guru terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Siswa kurang di tantang untuk berfikir secara kritis berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyangkut materi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian tidak terlalu meluas, dan masalah yang diteliti lebih terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2019/2020.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2019/2020.?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2019/2020 ?
3. Apakah hasil belajar belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *word square* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di Kelas III lah SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2019/2020?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *word square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2019/2020.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di Kelas III SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *word square* pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Lingkungan Sehat dan Lingkungan Tidak Sehat di Kelas III lah SD Negeri 040462 Berastagi T.A 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan model *Word Square* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Sekolah Dasar.

## 2. Segi Praktis

### a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian diharapkan SD Negeri 040462 Berastagi T.P 2019/2020 dapat menggunakan model pembelajaran *Word Square* dalam kegiatan pembelajaran, tidak hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tetapi dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan PKn.

### b. Manfaat bagi guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelasnya.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA.

### c. Manfaat bagi siswa

1. Membangkitkan motivasi kegiatan belajar siswa serta memberikan pengalaman secara menyeluruh.
2. Mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA.
3. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.